

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia, terutama dalam sektor usaha dan dunia bisnis, memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari kemajuan yang terjadi, dimana industri telah menjadi sarana bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan dibidang industri kreatif, kompetisi diantara mereka pun semakin ketat. Oleh karena itu, industri kreatif di Indonesia terus didorong untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas, agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Keberhasilan dalam bersaing dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas produk dan harga.

UMKM yang semakin berkembang dapat meningkatkan persaingan antar sesama pengusaha. Hal ini membuat pengusaha saat ini berfokus pada peningkatan laba yang optimal sebagai tujuan pengembangan usaha. Untuk menapai laba, pengusaha memiliki dua strategi, yaitu dengan menaikkan harga jual dan dengan menekan biaya produksi serta mengendalikan biaya. Harga pokok produksi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk dan berpotensi menurunkan laba. Dalam menentukan harga jual produk, UMKM harus mempertimbangkan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Perhitungan harga produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terjadi ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Mowen dan

Hansen (2018) mengatakan bahwa harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (Natalia Fitriani, 2022).

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam menentukan harga jual produk adalah harga pokok produksi. Jika perusahaan tidak mengetahui biaya produksinya, akan sangat sulit untuk menentukan harga jual yang tepat (Hidayati, 2010). Harga pokok produksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam menghitung harga pokok produksi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut metode *full costing*, harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Dalam pendekatan ini, biaya *overhead* pabrik dibebankan pada harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditetapkan sebelumnya, baik berdasarkan kapasitas normal maupun biaya *overhead* sesungguhnya. Dengan demikian, biaya *overhead* pabrik tetap akan tercatat sebagai bagian dari harga pokok persediaan produk yang belum terjual dan baru dianggap sebagai biaya saat produk tersebut telah dijual. Sebaliknya, *variable costing* adalah metode yang hanya memperhitungkan biaya variabel dalam penentuan harga pokok produk. Dalam metode ini, harga pokok terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, dan biaya *overhead* variabel.

Harga jual suatu produk sangat dipengaruhi oleh harga pokok produksinya. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak akurat, maka penetapan harga jual pun akan salah. Contohnya, jika biaya produksi dihitung terlalu tinggi, harga jual akan menjadi berlebihan, yang dapat mengganggu daya saing perusahaan di pasar. Di sisi lain, jika biaya produksi terlalu rendah, harga jual yang ditetapkan pun akan rendah, membuat perusahaan sulit mencapai laba optimal dan berpotensi mengalami kerugian.

Banyak UMKM budidaya ikan yang masih kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai. Banyak dari mereka mengabaikan beberapa komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan secara cermat, sehingga seringkali harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau tidak mencerminkan biaya sebenarnya. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah dalam penentuan harga jual ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi: banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya akuntansi untuk bisnis mereka, sehingga tidak melakukan perhitungan biaya secara akurat.
2. Metode yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi: Perbedaan antara *Full Costing* yang mencakup seluruh biaya (tetap dan variabel) dan *Variabel Costing* yang hanya memperhitungkan biaya variabel dapat memberikan hasil yang berbeda dalam harga pokok produksi.
3. Ketidakpastian pasar: Fluktuasi harga ikan di pasar bisa membuat pelaku UMKM bingung menentukan harga jual yang kompetitif.

Metode *Full costing* memperhitungkan semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produksi. Metode ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai seluruh biaya yang dikeluarkan. Sedangkan metode *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya variabel dalam menentukan harga pokok produksi. Metode *Variable Costing* lebih sederhana dan dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan jangka pendek, seperti menentukan harga jual minum. Perbedaan dalam pendekatan ini menciptakan kebingungan bagi UMKM dalam menentukan strategi penetapan harga jual.

Pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi UMKM budidaya ikan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual dan berdampak negatif pada keberlangsungan usaha. Di sinilah pentingnya mengkaji perbandingan antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk mendapatkan gambaran harga pokok produksi yang jelas dan komprehensif.

Penelitian ini sangat penting, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan insight bagi pelaku UMKM tentang metode paling efektif untuk menentukan harga jual yang tepat, hal ini diharapkan dapat membantu mereka bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmu akuntansi biaya, khususnya dalam konteks UMKM dan sektor perikanan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full*

Costing dan *Variable Costing* sebagai Penentuan Harga Jual pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur di Kecamatan Ujung Batu"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur dalam menentukan harga jual ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur.
2. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur dalam menentukan harga jual.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi UMKM Budidaya Ikan

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*, sehingga dapat membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang tepat dan mengoptimalkan keuntungan usaha.

2. Bagi Akademisi

Menambah ruang lingkup ilmu pengetahuan dan referensi mengenai penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM.

3. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan dan rekomendasi untuk pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini adalah untuk menjadi landasan sistem yang sedemikian diatur agar penelitian ini tersusun secara rapi dan terstruktur sesuai dengan aturan yang sudah ada. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan sering membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini membahas tentang landasan teori mengenai definisi, karakteristik, dan penerapan dari harga pokok produksi, metode *full costing*, *variable costing*, dan penentuan harga jual. Tinjauan Pustaka juga membahas terkait penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka pemikiran dan hipotesis jika diperlukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian seperti rincian biaya, perbandingan biaya dan hasil akhir biaya yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di rangkum temuan utama dari rumusan masalah dan tujuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Salah satu aspek krusial dalam sebuah usaha adalah pemahaman mengenai harga pokok produksi, yang berfungsi untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dibandingkan dengan produk sejenis. Menurut Mulyadi (2012:14), harga pokok produksi merujuk pada total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan proses produksi barang atau jasa selama periode tertentu (Mulyadi, 2014). Bustami dan Nurlela (2010:49) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai kumpulan biaya yang meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses pada awal periode dan dikurangi dengan persediaan produk dalam proses pada akhir periode. Mulyadi (2015) juga menekankan bahwa penentuan harga pokok produksi bermanfaat untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya, dan menghitung laba atau rugi secara periodik.

2. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah cara untuk menganalisis komponen biaya yang terkait dalam proses produksi (Mulyadi, 2014). Terdapat dua pendekatan utama dalam hal ini, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Keduanya

merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan perbedaan mencolok pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Perbedaan ini berpengaruh pada (1) perhitungan harga pokok produksi dan (2) penyajian laporan laba rugi (Mulyadi, 2002:131). Biaya produksi terdiri dari beberapa elemen, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

3. Manfaat Harga Pokok Produksi

Informasi mengenai harga pokok produksi memiliki sejumlah manfaat bagi manajemen, seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2014:39). Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi dari setiap pesanan.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Konsep harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terkait dengan pembuatan barang atau penyediaan jasa. Konsep ini menjadi landasan dalam penentuan harga jual, penilaian efisiensi operasional, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat. Berbagai studi yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal menunjukkan bahwa penerapan metode perhitungan yang tepat, seperti *full costing* dan *variable costing*, sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

2.1.2 Full Costing

Menurut Garrison dan Noreen (2021), *full costing* adalah sebuah metode perhitungan biaya yang mencakup seluruh biaya produksi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang diperlukan dalam proses pembuatan barang atau jasa. Metode ini umumnya digunakan untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal.

Mulyadi (2014:17) menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan kos biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Metode *full costing* merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam menghitung harga pokok produksi, dengan mempertimbangkan seluruh elemen biaya yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang lebih tepat dan realistis. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif diterapkan di sektor manufaktur dan UMKM, meskipun proses penghitungan yang diperlukan cukup kompleks.

2.1.3 Variable Costing

Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya mencakup biaya variabel yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dalam pendekatan ini, biaya tetap tidak diperhitungkan.

Menurut Widilestariningtyas et al (2012: 67) menyatakan bahwa, “*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*”.

Mulyadi (2014:18) menyatakan bahwa, “*variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel”. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Dalam pendekatan ini, biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok, melainkan dianggap sebagai biaya periode. Metode ini lebih tepat digunakan untuk

pengambilan keputusan manajerial jangka pendek karena memberikan penekanan pada kontribusi margin.

Variable costing merupakan metode yang sederhana namun sangat relevan untuk analisis manajerial, terutama dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek. Pendekatan ini menekankan pada biaya variabel yang secara langsung memengaruhi proses produksi, sementara biaya tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Berbagai penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar.

2.1.4 Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Menurut Supriyono (2013:211), harga jual adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang dijual. Penetapan harga ini harus dilakukan dengan akurat dan tepat agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga jual adalah metode *cost plus pricing*. Metode ini menghitung harga jual produk berdasarkan biaya produksi dan penjualan, ditambah dengan *mark-up* yang sesuai (Fitrah dan Endang, 2014). Dalam metode *cost plus pricing*, harga ditetapkan dengan pendekatan yang mengacu pada biaya produksi dan biaya non-produksi, yang tidak dapat dipisahkan dari penentuan harga pokok produksi. Menurut Lisa Febriyanti dan Titiek Rachnawati (2023) berikut adalah rumus untuk menerapkan metode *cost plus pricing* :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Cara perhitungan dengan

persentase *mark-up*:

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Perhitungan mark-up:

Biaya administrasi dan umum

Biaya pemasaran xxx

Laba yang diharapkan xxx

Biaya produksi xxx +

Jumlah xxx

Biaya produksi xxx :

Persentase *mark-up* (%) xxx

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi xxx

Mark-up (%*mark-up* x biaya produksi) xxx +

Harga jual xxx

Unit produksi/bulan xxx :

Harga jual per unit xxx

Sumber : Lisa Febriyanti dan Titiek Rachnawati (2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peleiti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lisa Febriyanti dan Titiek Rachmawati (2023)	Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan <i>Metode Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> sebagai Penentu Harga Jual pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>variable costing</i> . Total harga pokok produksi jika dikalikan dengan unit produksinya selama bulan Oktober 2022 dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp 38.103.300 sedangkan metode <i>variable costing</i> sebesar Rp 30.324.600, sehingga terdapat selisih Rp. 7.778.700. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan <i>full costing</i> memperhitungkan secara rinci seluruh unsur biaya produksi yang dibebankan pada produk. Penentuan harga jual dengan cost plus pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan seluruh biaya penuh untuk proses produksi maupun non produksi dengan laba yang diharapkan oleh

				perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> menghasilkan harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh PT. Lusuka Kreatif Indonesia.
2.	Albertini Noveritas Putri Darabogar	Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Toko Imelda Bakery.	Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi di bandingkan dengan metode <i>variable costing</i> . Hal ini dikarenakan metode full costing memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya sedangkan pada metode variabel costing tidak memasukkan semua jenis biaya hanya biaya variabel saja.
3.	Surya Ramadhan Noor (2023)	Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual	Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Data yang di gunakan adalah data Primer dan Sekunder, sumber data primer penulis	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa perhitungan penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan deangan metode <i>variable costing</i> .

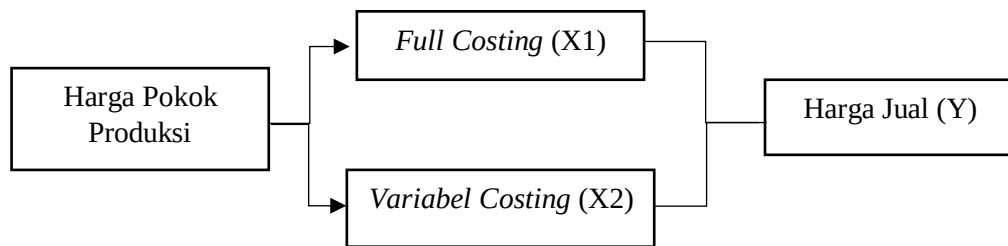
		pada UMKM Cendol Radja	dapat dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM	
4.	Natalia Fitriani	Analisis Perbandingan Metode <i>Variabel Costing</i> dan <i>Full Costing</i> sebagai dasar Penentuan Harga Jual pada PT. III	Dianalisis dengan Metode Kualitatif	Hasil: 1) Biaya produksi sebesar Rp1.775.986,09 dengan metode biaya variabel dan Rp1.932.686,09 dengan metode biaya total. 2) Perhitungan fz produk dalam menentukan biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik, yang merupakan total biaya produksi PT.IIA selama satu bulan. Membagi biaya Chicken Wok dengan jumlah unit PT.IIA yang diproduksi per bulan menghasilkan 323.596 unit. Maka metode biaya variabel biaya produksi akan menjadi biaya bahan baku Rp 7.009, biaya tenaga kerja langsung Rp 1,03 dan biaya <i>overhead</i> pabrik Rp 0.560,Rp 12,88, biaya produksi dengan metode biaya total yaitu biaya bahan baku Rp 7.009, biaya tenaga kerja langsung Rp 1,03, biaya <i>overhead</i> pabrik Rp 0,560, total biaya produksi Rp 12.972.3) Harga jual metode biaya variabel Rp 13.737 dan harga jual metode <i>full cost</i> Rp 1.269 dengan keuntungan 10%.

5.	Nanda Akbar Wijaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> pada UMKM Budidaya Ikan Mas Koki “Nanda” Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung	Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UMKM Ikan Mas Koki Nanda. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> sebesar Rp 1.066 dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UMKM Ikan Mas Koki Nanda Rp 543. Hal ini dikarenakan UMKM Ikan Mas Koki Nanda hanya memasukkan biaya bahan baku langsung benih saja, biaya tenaga kerja, dan biaya <i>overhead</i> listrik. Tanpa memasukkan biaya bahan baku pakan, biaya <i>overhead</i> vitamin, biaya <i>overhead</i> obat – obatan, biaya <i>overhead</i> plastik, dan biaya <i>overhead</i> oksigen.
----	--------------------	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, dan permasalahan yang sudah dijelaskan, berikut ini adalah mode kerangka pemikiran dari penelitian yang akan meneliti Analisis perbandingan Harga Pokok Produksi dengan *variable independent* yaitu, *Full Costing (X1)*, *Variabel Costing (X2)*, terhadap *variable dependent* yaitu penentu Harga Jual (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

UMKM budidaya ikan Silvia Akuakultur merupakan usaha yang didirikan oleh bapak Boy Rinaldi Muslim pada tahun 2012. UMKM ini berlokasi di Jl. Matoa, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang biasanya berupa kata kata atau narasi, datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan disalah satu UMKM budidaya ikan di Ujung Batu yang bernama Silvia Akuakultur yang beralamat di Jl. Matoa, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu. Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Desember-Januari 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya:

1. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan kerangka-kerangka teoritis dengan membaca, mengumpulkan literatur-literatur yang berguna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, maupun *website*.

2. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur serta memperoleh data dan informasi dengan cara:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

- b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung pada tempat usaha untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti.

c. Studi Pustaka

Mencari informasi dan data dalam karya tulis, seperti jurnal, artikel, atau buku yang membahas tentang judul penelitian yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode analisis data. Menurut Creswell (2009:25) dalam bukunya *“Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches”*: Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang jelas dan kompleks, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, dan melakukannya dalam lingkungan alami. Dengan menggambarkan atau menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*, kemudian data-data tersebut di analisis dan akan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.